

Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang)

Oki Fitriani Rizki¹, Reno Fernandes^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: renofernandes@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Chat GPT adalah salah satu bentuk kecerdasan buatan yang semakin populer dan digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Penelitian ini menganalisis perilaku pemanfaatan Chat GPT di kalangan mahasiswa Departemen Sosiologi di Universitas Negeri Padang. Dengan menggunakan metode survei, data dikumpulkan untuk memahami sejauh mana mahasiswa menggunakan Chat GPT dan tujuan penggunaannya. Selanjutnya, data akan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Chat GPT dan menggunakannya dalam berbagai konteks, termasuk dalam tugas akademis, komunikasi interpersonal, dan hiburan. Temuan juga menggambarkan pola perilaku penggunaan yang beragam, dengan sebagian besar responden menggunakan Chat GPT sebagai sumber informasi tambahan dan alat bantu dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Implikasi sosial dari temuan ini diperdebatkan dalam konteks evolusi teknologi komunikasi dan dampaknya terhadap cara mahasiswa memperoleh, memproses, dan berbagi informasi. Penelitian ini mengkaji pentingnya memahami bagaimana mahasiswa mengadopsi dan berinteraksi dengan teknologi bahasa baru seperti Chat GPT, dengan potensi implikasi bagi pendidikan, interaksi sosial, dan perkembangan teknologi lebih lanjut di masa mendatang.

Kata kunci: Chat GPT; Mahasiswa; Pengetahuan; Pemanfaatan.

Abstract

Chat GPT is a form of artificial intelligence that is increasingly popular and used in various fields, including education. This study analyzes the behavior of using Chat GPT among students of the Department of Sociology at Padang State University. Using a survey method, data was collected to understand the extent to which students use Chat GPT and the purpose of using it. Furthermore, the data will be analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the majority of students have knowledge of Chat GPT and use it in various contexts, including in academic assignments, interpersonal communication, and entertainment. The findings also describe diverse patterns of usage behavior, with most respondents using Chat GPT as a source of additional information and a tool to help complete their assignments. The social implications of these findings are debated in the context of the evolution of communication technology and its impact on the way students obtain, process, and share information. This study examines the importance of understanding how students adopt and interact with new language technologies such as Chat GPT, with potential implications for education, social interaction, and further technological developments in the future.

Keywords: Chat GPT; Knowledge; Students; Utilization.

How to Cite: Rizki, O.F. & Fernandes, R. (2024). Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(3), 222-228.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Abad ke-21 dikenal sebagai zaman digital, dimana teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia (Sholikhah et al., 2017). Dewasa ini penggunaan TIK telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh perkembangan TIK mulai dari perseorangan hingga instansi pemerintahan. Selain itu, TIK dapat mendorong perubahan peradaban manusia dari era industri ke era informasi (Bethea & Samanta, 2019). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Dalam perkembangan selanjutnya, TIK yang dimanfaatkan dalam pembelajaran semakin berkembang dengan munculnya *Artificial Intelligence* (AI). *Artificial Intelligence* (AI), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Kecerdasan Buatan, adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI melibatkan penggunaan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan komputer dan sistem lainnya untuk belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan yang cerdas (Eriana & Zein, 2023).

Salah satu AI yang akhir-akhir ini menjadi sorotan oleh para peneliti dan akademisi adalah hadirnya Chat GPT. Chat GPT (*Generative Pre-training Transformer*) atau yang awam dikenal sebagai AI (*Artificial Intelligence*) merupakan kecerdasan buatan yang memakai format percakapan yang secara awam manusia bisa mengajukan pertanyaan kepada tools sejenis AI yang secara otomatis akan memperoleh jawaban dalam waktu yang singkat. Chat GPT ini memiliki cara kerja yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari jurnal-jurnal, artikel, koran yang sudah pernah dimuat di internet lalu Chat GPT menyerap itu semua sehingga ketika ada seseorang atau user yang mencari informasi mengenai hal yang ingin diketahuinya maka Chat GPT akan menyimpulkan jawaban berdasarkan informasi yang telah dikumpulkannya dalam waktu yang singkat (Dasian & Rahayu, 2024). Chat GPT lahir pada bulan November 2022 sebuah terobosan yang sangat luar biasa, di Indonesia Chat GPT kini sudah banyak digunakan orang. Menurut website <https://www.cnbcindonesia.com/> terdapat sebanyak 34,9 juta orang yang menggunakan Chat GPT.

Dalam konteks penggunaan Chat GPT yang beragam oleh manusia, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Mahasiswa dapat menggunakan Chat GPT sebagai alat bantu dalam tugas akademis, seperti menulis esai, membuat catatan, atau menjawab pertanyaan dalam bidang studi mereka. Selain itu, Chat GPT juga dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi informal, seperti obrolan atau diskusi online. Di samping itu, manusia dapat menggunakan Chat GPT untuk menghasilkan cerita, puisi, atau skenario untuk hiburan pribadi atau bersama teman.

Fakta yang terjadi di lapangan saat ini, tingkat pengetahuan mengenai Chat GPT bervariasi, dengan sebagian besar mahasiswa pernah mendengar tentang teknologi ini namun tidak semuanya memahami fungsinya secara mendalam. Informasi mengenai Chat GPT diperoleh melalui media sosial, kuliah, teman, atau berita teknologi. Dalam konteks akademik, banyak mahasiswa menggunakan Chat GPT untuk membantu penulisan esai, laporan, dan tugas akhir, memberikan saran mengenai struktur penulisan, gaya bahasa, serta merumuskan argumen. Chat GPT juga dimanfaatkan untuk pencarian informasi cepat dan sebagai alat bantu belajar untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, mahasiswa sering menggunakan Chat GPT untuk berdiskusi baik untuk mendapatkan ide baru maupun mensimulasikan diskusi atau debat mengenai isu-isu sosiologis. Namun, terdapat tantangan dan keterbatasan seperti ketergantungan berlebihan yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis, kualitas dan akurasi jawaban yang diberikan, serta isu etika terkait plagiarisme.

Mahasiswa yang terbiasa menggunakan Chat GPT dapat memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang, tergantung pada bagaimana mereka memanfaatkannya. Mereka mungkin memiliki pemahaman tentang cara menggunakan Chat GPT untuk menemukan informasi, menyelesaikan tugas-tugas akademik, menjelajahi topik-topik yang menarik, atau bahkan untuk memperluas kreativitas mereka. Selain itu, mereka mungkin juga memiliki pemahaman tentang keterbatasan Chat GPT dan cara memvalidasi informasi yang diberikan olehnya. Secara keseluruhan, pengetahuan mereka tentang Chat GPT dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan pemanfaatannya dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Penggunaan Chat GPT di bidang akademik telah menimbulkan berbagai perdebatan yang masih terus berlangsung hingga saat ini. Penggunaan Chat GPT pada dasarnya memiliki manfaat dan tujuan yang positif dalam bidang akademik, namun, di sisi yang lain terdapat juga implikasi negatif seperti masalah etika terkait penggunaan AI mencakup dampak yang terhubung dengan berbagai aspek, masalah moderasi konten, dan juga pelanggaran hak cipta, dimana hal ini sangat terkait dengan para pendidik yang mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh dalam penggunaan Chat GPT yang bertanggung jawab, dengan tetap menekankan pada pemikiran kritis, dan harus memperjelas ekspektasi yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Rasional. Menurut Weber, tindakan rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan (Johnson, 1986). Dalam konteks pemanfaatan AI Chat GPT oleh mahasiswa, Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial

yang dilakukan mahasiswa di Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang untuk membuat keputusan didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Penggunaan Chat GPT di kalangan mahasiswa sosiologi dapat dikatakan sudah banyak berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 24 Mei 2023 terdapat 79,4 % mahasiswa telah mengetahui Chat GPT.

Tabel 1. Jumlah mahasiswa pendidikan sosiologi

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2020	152
2021	144
2022	182
2023	171
Total Populasi	649

Sumber: sie.unp.ac.id.

Besarnya pengetahuan mahasiswa sosiologi terhadap Chat GPT menarik untuk diteliti. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang dipahami dengan baik secara mendalam akan mendorong terbentuknya perilaku seseorang. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang diambil pada kondisi yang relevan (Notoadmodjo, 2012). Dalam hasil penelitian sebelumnya dengan judul “Manfaat Kecerdasan Buatan Chat GPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah” (Munawar et al., 2023) dimana hasil penelitiannya mengatakan Penggunaan Chat GPT mengarah pada percepatan proses penulisan akademik dan ilmiah bagi penulis, terutama bagi mahasiswa dan peneliti karir awal, dan pada penelitian (Maulana & Darmawan, 2023) dengan judul “Penggunaan Chat GPT Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik” hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membuat suatu tugas, makalah, karya tulis ilmiah dan tugas-tugas lainnya dengan cepat dan efektif. Tapi perlu kita garis bawahi dalam penggunaan teknologi Chat GPT seharusnya memperhatikan kode etik akademik, agar tidak terjadinya pelanggaran etika akademik, seperti salah satunya tindakan plagiarisme yang merugikan banyak pihak. Berbeda dari berbagai penelitian yang telah dilakukan diatas penelitian ini ingin melihat bagaimana Perilaku Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Chat GPT Dikalangan Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah cara atau langkah- langkah sistematis yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Pengembangan kuesioner adalah tahap penting dalam metode survei yang melibatkan beberapa langkah. Pertama, menentukan tujuan penelitian yang jelas untuk membantu merumuskan pertanyaan kuesioner yang relevan (Cresswell, 2016). Kedua, mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diukur berdasarkan tujuan penelitian. Ketiga, menyusun pertanyaan yang jelas, tidak ambigu, dan relevan dengan variabel yang diukur, termasuk pilihan ganda, skala Likert, pertanyaan terbuka, atau jenis lainnya. Keempat, melakukan uji coba (*pilot test*) kuesioner pada sekelompok kecil responden untuk memastikan bahwa pertanyaan dapat dipahami dengan baik dan mendapatkan umpan balik. Terakhir, menggunakan hasil uji coba untuk merevisi dan memperbaiki kuesioner agar lebih valid dan reliabel. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, langkah-langkah pengolahan data meliputi pengumpulan kuesioner yang telah diisi oleh responden, baik secara manual maupun melalui platform survei online.

Selanjutnya, memeriksa dan membersihkan data (*data cleaning*) untuk memastikan tidak ada kesalahan, data yang hilang, atau jawaban yang tidak konsisten. Kemudian, data dimasukkan ke dalam sistem atau perangkat lunak analisis statistik seperti SPSS, Excel, atau lainnya. Setelah itu, melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian, baik deskriptif (misalnya, mean, median, mode) maupun inferensial. Terakhir, menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, memeriksa dan membersihkan data (*data cleaning*) untuk memastikan tidak ada kesalahan, data yang hilang, atau jawaban yang tidak konsisten. Kemudian, data dimasukkan ke dalam sistem atau perangkat lunak analisis statistik seperti SPSS, Excel, atau lainnya. Setelah itu, melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian, baik deskriptif (misalnya, mean, median, mode) maupun inferensial. Terakhir, menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian inipemilihan informan dilakukan dengan menggunakan *Teknik Purposive Sampling*. *Teknik purposive sampling* ini diambil karena narasumber atau informan tersebut memiliki informasi yang tujuannya sesuai dengan tema penelitian dan dianggap mempunyai informasi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah data. Adapun ciri-ciri subjek dalam penelitian adalah: (1) Mahasiswa departemen sosiologi yang mengetahui Chat GPT, (2) Gender laki-laki dan perempuan. (3) Aktif berinteraksi atau mencari informasi menggunakan Chat GPT. Selanjutnya, data akan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Pebriati, 2019).

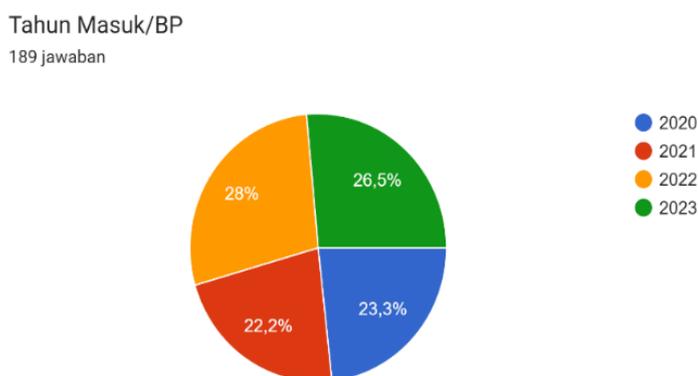
Hasil dan Pembahasan

Artificial Intelligence adalah kecerdasan yang ditambahkan kepada suatu sistem yang bisa diatur dalam konteks ilmiah atau bisa disebut juga Artificial Intelligence atau hanya disingkat AI, didefinisikan sebagai kecerdasan entitas ilmiah (Siahaan et al., 2020). AI merupakan kemampuan mesin atau perangkat lunak untuk menjalankan tugas-tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti proses pembelajaran, penalaran, dan persepsi (Fauziyati, 2023). Salah satu AI yang akhir-akhir ini menjadi sorotan oleh para peneliti dan akademisi adalah hadirnya Chat GPT. Chat GPT atau *Generative Pre-training Transformer* adalah kecerdasan buatan yang cara kerjanya memakai format percakapan. Pengguna dapat memberi pertanyaan kepada jenis AI ini dan secara otomatis memperoleh jawaban dalam waktu singkat. Fitur ini juga bisa disebut sebagai chatbot yang disediakan oleh Open AI, UMKM AI non-profit yang didirikan pada tahun 2015 oleh Elon Musk, Sam Altman dan Reid Hoffman (An'ars et al., 2023). Chat GPT OpenAI merupakan teknologi mesin berbasis kecerdasan buatan yang dilatih untuk bisa menirukan percakapan manusia menggunakan teknologi NLP (*Natural Language Processing*). Pada kenyataannya Chat GPT dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu tulisan yang cukup ilmiah atau bahkan buku dengan prompt yang dirumuskan di awal dengan teknik yang baik dan efektif (Satriawan, 2022).

Pada bab hasil ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil survei yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial yang berada di lingkungan Universitas Negeri Padang terkait dengan Pengetahuan dan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Chat GPT Di Kalangan Mahasiswa *Studi Kasus "Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang"*.

Profil Responden

Berdasarkan jenis tahun masuk, responden tahun masuk 2022 adalah yang paling mendominasi, yaitu sebanyak 28% (53 orang) dari total keseluruhan responden. Komposisi kelompok responden dengan tahun masuk 2023 cukup besar yaitu 26,5% (50 orang) dari keseluruhan responden. Sementara itu, kelompok responden angkatan 2020 sebanyak diwakili oleh 23,2% (44 orang) dan angkatan 2021 terdapat 22,2% responden (42 orang). (lihat pada Gambar 1).



Gambar 1. Tahun masuk responden

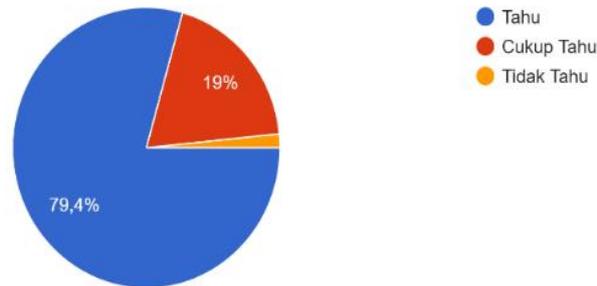
Berdasarkan data tersebut, pernyataan yang menyatakan bahwa profil responden mayoritas angkatan masuk pada tahun 2022 mendominasi dengan persentase terbesar yaitu 28% atau sebanyak 53 orang dari total 189 responden.

Pengetahuan Tentang Chat GPT

Dari data angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (79,4%) mengetahui tentang Chat GPT. Hal ini menunjukkan bahwa Chat GPT memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi di kalangan responden. (lihat pada Gambar 2).

Apakah anda tahu ChatGPT?

189 jawaban



Gambar 2. Pengetahuan responden terkait Chat GPT

Dari data angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (79,4%) sudah mengetahui tentang Chat GPT. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mengenai keberadaan dan fungsi Chat GPT cukup tinggi di kalangan responden. Hal ini mengindikasikan bahwa Chat GPT semakin dikenal dan diakui sebagai alat yang relevan di berbagai kalangan, terutama dalam lingkungan yang diwakili oleh para responden.

Perilaku Pemanfaatan Chat GPT

Berdasarkan data kuantitatif survei, mayoritas responden (62,4%) menggunakan Chat GPT untuk mencari referensi tugas. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Chat GPT paling umum untuk mencari referensi tugas. (dapat dilihat pada Gambar 3).

Untuk apa anda menggunakan ChatGPT ?

189 jawaban



Gambar 3. Responden memanfaatkan Chat GPT

Berdasarkan data tersebut, mayoritas responden (62,4%) menggunakan ChatGPT untuk mencari referensi tugas. Hal ini menegaskan bahwa fungsi utama yang dimanfaatkan oleh para pengguna adalah dalam konteks akademis, khususnya untuk membantu dalam pencarian referensi. Dominasi penggunaan ChatGPT untuk keperluan ini mencerminkan betapa pentingnya alat ini dalam mendukung kegiatan belajar dan penyelesaian tugas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 80 % responden mengetahui kehadiran dari Chat GPT, dan terdapat beberapa pemanfaatan dari Chat GPT di kalangan mahasiswa departemen sosiologi UNP dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemanfaatan Chat GPT

No.	Pemanfaatan	Persentase
1.	Mencari referensi tugas	62,4 %
2.	Mengerjakan tugas secara instan	19,6 %
3.	Tempat curhat	5,3 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Chat GPT sangat memudahkan dalam mencari informasi dibandingkan metode konvensional seperti pergi ke perpustakaan. Pengguna bisa mendapatkan jawaban dengan cepat hanya dalam hitungan detik, namun mereka tetap mencari referensi lebih akurat di Google Scholar. Mereka merasa terbantu dalam mencari referensi serta mengerjakan tugas perkuliahan, meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Hal yang sama diungkapkan HA merasa terbantu dengan adanya Chat GPT dalam mengerjakan tugas perkuliahan dengan kualitas jawaban yang bagus meskipun tetap memerlukan verifikasi dan penyesuaian bahasa. Selanjutnya menurut RA dan AMP merasa terbantu oleh Chat GPT karena mudah diakses dan memberikan tanggapan yang memuaskan, meskipun Chat GPT tidak sepenuhnya memahami perasaannya sebagai seorang introvert. AMP juga menyatakan bahwa tanggapan dan solusi dari Chat GPT cukup membantu dalam menyelesaikan masalah perkuliahan.

Hasil penelitian di atas selaras dengan Teori Tindakan Sosial. Weber menjelaskan ada 4 tipe Tindakan Sosial yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok, *Pertama*, Tindakan rasional instrumental. *Kedua*, Tindakan rasional nilai. *Ketiga*, Tindakan tradisional. *Keempat*, Tindakan afektif. Perilaku di atas tergolong pada tipe Tindakan Rasional Instrumental. Weber mengungkapkan tindakan rasional instrumental adalah suatu tindakan yang dilakukan individu atas pertimbangan dan pilihan yang sadar berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Johnson, 1986). Tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan rasional. Pilihan sadar dalam memilih Artificial Intelligence (AI) dengan mempertimbangkan secara rasional secara efisien dan efektif mahasiswa departemen sosiologi lebih memilih Artificial Intelligence (AI) dibandingkan mesin pencarian konvensional. Artificial Intelligence (AI) dianggap lebih efisien/lebih cepat. Dengan pertimbangan rasionalitas instrumental mahasiswa departemen sosiologi cenderung lebih memilih Artificial Intelligence (AI). Sebelum adanya Artificial Intelligence (AI) mahasiswa memanfaatkan mesin pencarian konvensional seperti Google untuk mencari informasi, materi referensi, artikel, buku dan sumber daya online lainnya yang relevan dengan topik yang mereka pelajari. Namun setelah diluncurkan Artificial Intelligence (AI) seperti, Chat-GPT, HumataiAI, Perplexity dan lain – lain. Mahasiswa lebih memilih Chat GPT, Chat GPT yang cenderung efektif dan bisa diakses 24/7 menjadi alasan mahasiswa memilih menggunakan Chat GPT. Pemilihan Artificial Intelligence (AI) dipengaruhi oleh tindakan Rasional Instrumental dalam memilih Artificial Intelligence (AI) yang menjadi pilihan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa 80 % mahasiswa Departemen Sosiologi UNP mengetahui kehadiran dari Chat GPT, dan diketahui bahwa 70 % memanfaatkan Chat GPT untuk mencari referensi tugas akademik seperti mencari definisi teori – teori sosiologi, tahapan membuat artikel dan lain - lain. Tindakan tersebut termasuk kedalam tindakan sosial rasional instrumental. Pengetahuan dan pemanfaatan Chat GPT di kalangan Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses belajar mengajar dan menyelesaikan tugas – tugas kuliah. Dengan kemajuan teknologi ini, diharapkan Mahasiswa Departemen Sosiologi dapat terus memanfaatkannya secara bijak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- An'ars, M. G., Hendrastuty, N., Damayanti, D., & Putra, A. D. (2023). Perancangan Teks Promosi UMKM Sikop Arrum Batik Menggunakan Program Berbasis AI Chat GPT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 4(1), 11-18.
- Bethea, A., & Samanta, D. (2019). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Critical Care Medicine*, 47(1), 508.
- Creswell, J. W. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Dasian, S. I., & Rahayu. (2024). Penerimaan Teknologi ChatGPT Di Kalangan Mahasiswa: Studi Deskriptif Model TAM Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Negeri Padang. *Journal*

-
- of Student Research (JSR)*, 2(2), 178–201. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i2.2847>
- Eriana, E. S., & Zein, A. (2023). *Artificial Intelligence (AI)*. Purbalingga; Eurika.
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Dalam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 2180–2187.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Maulana, M. J., & Darmawan, C. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(1), 58-66.
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik*, 10(1), 54-60.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Pebriati, L. (2019). Analisis Deskriptif Tentang Minat Belajar Siswa Pada Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tapung. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3).
- Satriawan, D. A. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa MTs Al-Fajar Kandat Kediri. IAIN Kediri.
- Sholikhah, A. F., Widowati, A., & Wibowo, W. S. (2017). Pengembangan Virtual Laboratory IPA Berpendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Transportasi Air Pada Tumbuhan Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Jurnal TPACK IPA*, 6(8), 455-460.
- Siahaan, M., Jasa, C. H., Anderson, K., & Valentino, M. (2020). Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra. *Information System and Technology*, 01(02), 186–193.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.